

SOSIALISASI P4GN BAGI PELAJAR DI MAN 4 TANGERANG KECAMATAN KRONJO (UPAYA PREVENTIF PENYALAHGUNAAN NARKOBA)

Fransiska Anggraini¹, Agung Prabowo Wisnubroto², Jeky Aprilian Maresky³, Rafi Alfian⁴,
Siti Ila Awaliah⁵, Siti Anisya⁶, Lusi Emilia Wulandari⁷, Sella Nitami⁸, Chandrika Nugra Fitra⁹

^{1,2)} Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

³⁾ Program Studi administrasi publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

^{4,5,7,9)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Bina Bangsa

^{6,8.)} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Filkom, Universitas Bina Bangsa

e-mail: fransiscaanggraini89@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus menjadi permasalahan serius meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan. Masalah ini semakin mengkhawatirkan karena penyalahgunaan narkoba tidak hanya menasar orang dewasa, tetapi juga pelajar. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pelajar di MAN 4 Tangerang sebagai langkah preventif terhadap penyalahgunaan narkoba. Metode yang digunakan adalah partisipatif dan simulasi. Peserta dari kegiatan ini berjumlah 37 orang yang merupakan pelajar di MAN 4 Tangerang. Pengukuran keberhasilan program dilakukan melalui pretest, posttest, dan observasi langsung, yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 56%. Hasil program ini mengindikasikan bahwa pelajar mendapatkan pengetahuan yang lebih komprehensif tentang definisi dan jenis-jenis narkoba, bahaya narkoba, cara mencegahnya, alur pendampingan, cara menghindarkan diri serta bagaimana mengatakan “tidak” terhadap tawaran narkoba. Selain itu, observasi menunjukkan perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku pelajar setelah sosialisasi dan simulasi, mencerminkan dampak positif dari kegiatan ini.

Kata kunci: Narkoba, P4GN, Pelajar, Sosialisasi, Preventif

Abstract

The abuse of narcotics in Indonesia continues to be a serious issue despite various preventive efforts. This problem is increasingly concerning as drug abuse is not only targeting adults but also students. This program aims to provide education to students at MAN 4 Tangerang as a preventive measure against drug abuse. The methods used are participatory and simulation-based. The participants of this activity were 37 students from MAN 4 Tangerang. The program's success was measured through pre-tests, post-tests, and direct observation, showing a 56% increase in participants' understanding. The results indicate that students gained more comprehensive knowledge about the definition and types of drugs, the dangers of drugs, ways to prevent them, support mechanisms, how to avoid drugs, and how to say "no" to drug offers. Furthermore, observations showed significant changes in students' attitudes and behaviors after the socialization and simulations, reflecting the positive impact of this activity

Keywords: Drugs, P4GN, Students, Socialization, Preventive

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Narkoba merupakan istilah yang sering terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Maraknya berita mengenai Narkoba seolah-olah tiada habisnya, padahal berbagai upaya sudah dilakukan oleh BNN, kepolisian dan masyarakat, namun data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan narkoba di Indonesia masih sangat tinggi. Pada tahun 2023, BNN melakukan survey prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia dengan angka prevalensi sebesar 1,73% atau setara dengan 3,33 juta penduduk berusia 15 hingga 64 tahun yang menggunakan narkoba baik dalam kategori pernah pakai maupun setahun pakai (BNN.go.id, 20 Desember).

Maraknya kasus penyalahgunaan dan penyelundupan narkotika di Indonesia tidak terlepas dari tren penyalahgunaan narkoba secara internasional, di mana Indonesia telah menjadi negara tujuan peredaran gelap narkotika. Bahkan ada sebuah frasa yang sering disebutkan untuk menggambarkan betapa seriusnya masalah yang berkaitan dengan Narkoba yaitu Indonesia Darurat Narkoba. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab:

1. Geografis yang terbuka menyebabkan Narkoba mudah masuk dan menyebar di seluruh wilayah Indonesia.
2. Peredaran gelap Narkoba bukan hanya menasar orang dewasa dan remaja, melainkan juga anak-anak;
3. Demografis yang sangat besar (260 juta jiwa) menjadi pasar potensial peredaran gelap narkoba;

4. Kerugian yang timbul akibat penyalahgunaan narkoba mencapai 84,7 trilyun rupiah;
5. System penegakan hukum yang belum mampu memberikan efek jera kepada penjahat Narkoba;
6. Modus operandi dan variasi jenis Narkoba yang terus berkembang;
7. Narkoba sebagai mesin pembunuh massal (silent killer) yang merusak manusia terutama fungsi kerja otak, fisik, dan psikologis;
8. Lapas bertransformasi menjadi pusat kendali peredaran gelap Narkoba (BNN, 2024).

Seperti yang dijelaskan pada prevalensi diatas, ancaman bahaya narkoba dan pengguna Narkoba tidak hanya di kalangan dewasa saja, namun pada remaja juga. Pada tahun 2021 dan 2023, berdasarkan prevalensi hasil survey BNN, telah terjadi peningkatan angka penggunaan narkoba pada usia 15 hingga 24 tahun dengan kategori pernah pakai, yang pada tahun 2021 sebesar 1,99% menjadi 2,10% pada tahun 2023. Dari data tersebut telah terjadi peningkatan penggunaan narkoba pada remaja (BNN, 2024).

Angka-angka tersebut merupakan gambaran bahwa remaja, yang termasuk didalamnya juga pelajar merupakan target sasaran paling mudah bagi peredaran dan penyalahgunaan narkoba, hal ini merupakan bahan renungan untuk saling bekerjasama dengan warga sekolah dalam membentengi lingkungan sekolah dari ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba (BNN, 2009).

Masa remaja merupakan periode peralihan perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Biasanya, periode ini terjadi pada rentang usia 11 hingga 20 tahun (Papalia, 2008). Menurut Santrock (2012), remaja memiliki masalah utama, meliputi penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol, kenakalan, kehamilan remaja, bunuh diri, dan gangguan-gangguan makan. Pelajar merupakan bagian dari remaja. Pelajar biasanya peserta didik yang pada rentang usia remaja yaitu kisaran 12 sd 18 tahun, masuk pada rentang remaja awal hingga remaja tengah (Suryawati, S dkk, 2015). Mengapa ini bisa terjadi pada remaja? Karena sesuai dengan karakteristik remaja, masa remaja adalah masa pergulatan mencari identitas diri, selain itu remaja juga sering kali menunjukkan semangat yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, emosi yang tidak stabil, sikap pemberontak, dan cenderung membuat keputusan dengan pemikiran yang belum sepenuhnya rasional. Mereka terkadang terlibat dalam perilaku yang melanggar norma sebagai upaya untuk menarik perhatian dan diakui oleh masyarakat, seperti dengan menyalahgunakan narkoba. Dampak dari perilaku ini tidak hanya mempengaruhi individu itu sendiri, tetapi juga memiliki efek sosial yang luas, yang bisa berdampak pada masyarakat dan bahkan negara (Sitti & Kaddi, 2014)

Dalam membentuk perilaku anti narkoba, maka pemberian informasi tentang bahaya dan dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba dengan sumber yang dapat dipercaya tetap diperlukan sebagai informasi yang aktual, ilmiah dan objektif yang dapat membekali pengetahuan kepada para pelajar. BNN telah memiliki program P4GN yaitu program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkotika (BNN, 2009). Program P4GN merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui BNN pada tahun 2011-2015 dengan tujuan mengendalikan penyalahgunaan Narkoba (Hayati, 2019).

DI Indonesia, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai program P4GN, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sholihah, Q. (2013), Djaba, M & Rachman, E (2019), Marharly, S & Astuti, N. H. (2024), dan Ummu, S & Muhibban, A (2019). Namun sejauh ini belum ditemukan penelitian mengenai sosialisasi P4GN bagi pelajar di MAN 4 Tangerang Kecamatan Kronjo (Afida et al., 2023).

Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Banten, pernah menjadi lokasi transaksi dan penyimpanan narkoba. Berdasarkan data tahun 2018 dari BNK (Badan Narkotika Kabupaten) Tangerang, dari tujuh kecamatan di Kabupaten Tangerang, Kecamatan Kronjo masuk dalam zona merah peredaran narkoba. Hal ini diperkuat dengan penemuan peredaran narkoba jenis sabu seberat 6,8 gram di wilayah tersebut (Banten.com, 2018). Meskipun para pelaku telah ditangkap dan berbagai upaya pencegahan dilakukan, termasuk kerja sama dengan kepolisian dan masyarakat, hingga tahun 2024 masih ditemukan kasus peredaran narkoba di Kronjo. Bukti ini ditunjukkan dengan penangkapan pada 15 Maret 2024, ketika Polres Serang berhasil membongkar jaringan sindikat narkoba lintas provinsi, di mana salah satu tersangkanya adalah warga Kecamatan Kronjo. Penelusuran lebih lanjut menunjukkan bahwa sindikat ini terkait dengan jaringan napi di Lapas Tangerang, dengan barang bukti berupa ratusan ribu butir obat keras (Banten.co.id, 2024). Berdasarkan informasi tersebut, terlihat bahwa kasus penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Kronjo masih berlanjut sejak 2018 hingga 2024. Situasi ini sangat mengkhawatirkan karena wilayah yang menjadi pusat transaksi narkoba dapat berdampak buruk pada masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, upaya preventif yang konsisten dan

berkelanjutan sangat diperlukan, terutama untuk melindungi para pelajar dari bahaya penyalahgunaan narkoba (Diskusi & Mengenal, 2024).

Berdasarkan permasalahan diatas maka dilaksanakan sebuah program pengabdian yaitu sosialisasi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran gelap narkoba (P4GN). Program sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran gelap narkoba (P4GN) di kalangan pelajar di MAN 4 Tangerang, Kecamatan Kronjo sebagai upaya prefentif penyalahgunaan Narkoba bagi pelajar(Gultom et al., 2020).

METODE

Kegiatan sosialisasi P4GN bagi pelajar di MAN 4 Tangerang Kecamatan Kronjo menggunakan metode partisipatif dan simulasi. Metode partisipatif adalah sebuah metode di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi ikut berkontribusi dan berpartisipasi dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini memungkinkan peserta untuk lebih memahami materi melalui pengalaman langsung dan interaksi. Sedangkan metode simulasi merupakan metode pembelajaran di mana peserta diajak untuk mempraktikkan situasi nyata dalam lingkungan yang dikontrol atau dibuat menyerupai kondisi sesungguhnya. Dalam simulasi, peserta dapat berlatih menghadapi skenario tertentu, seperti cara menolak tawaran narkoba, dengan tujuan meningkatkan kemampuan praktis dan kesiapan dalam menghadapi situasi yang mungkin terjadi di kehidupan nyata (Kunci, n.d.).

Tahapan-tahapan sosialisasi P4GN adalah sebagai berikut;

1. Tahap 1 Perencanaan: Setelah pembentukan kepanitiaan, mahasiswa mengawali dengan komunikasi dan koordinasi untuk bekerjasama dengan kepala sekolah MAN 4 Tangerang. Mahasiswa menjelaskan rencana kerjasama dengan Tema Sosialisasi P4GN di kalangan pelajar sekaligus mendiskusikan mengenai tempat kegiatan, hari dan tanggal, waktu, metode kegiatan, jumlah peserta, serta peralatan yang dibutuhkan. Seluruh persiapan harus dirincikan sesuai kebutuhan agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar.
2. Tahap 2 Pelaksanaan: kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 agustus 2024 di Aula MAN 4 Tangerang. Pada tahapan pelaksanaan, dibagi menjadi beberapa acara yaitu Pembukaan, Sambutan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bapak Agung Prabowo Wisnubroto, Sambutan dari Kepala sekolah MAN 4 yang diwakilkan oleh Wakil kepala Bidang humas sekaligus membuka secara resmi sosialisasi, Pemaparan Materi, Penutup dan Sesi Foto.
3. Tahap 3 evaluasi kegiatan: Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan berakhir. Tujuan dari adanya evaluasi adalah untuk melihat kekurangan dari kegiatan tesebut. Dengan demikian

Berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian diatas, jadwal kegiatan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Pekan ke					
		1	2	3	4	5	6
	Sosialisasi P4GN bagi Pelajar di MAN 4 Tangerang Kecamatan Kronjo						
1	Identifikasi Masalah						
2	Perencanaan Kegiatan dan Survey Lapangan						
3	Koordinasi dengan Kepala Sekolah MAN 4						
4	Pelaksanaan Kegiatan						
5	Laporan dan Evaluasi						

Untuk mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan sosialisasi, digunakan alat ukur kualitatif seperti pretest dan posttest serta observasi langsung. Pretest dan posttest digunakan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan, sikap, dan persepsi para pelajar sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan wawasan mengenai perubahan sikap, perilaku dan persepsi para pelajar. Dengan menggunakan metode, alat ukur, dan cara pengukuran yang komprehensif ini, tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi P4GN di MAN 4 Tangerang dapat diukur secara objektif, baik dari sisi pengetahuan, sikap, serta perilaku para pelajar (Saputra & Widiandyah,

2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Narkoba bagi Pelajar di MAN 4 Tangerang Kecamatan kronjo” ini dilaksanakan secara indoor, hari selasa 20 Agustus 2024 di Aula sekolah MAN 4 Tangerang. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 37 pelajar dari kelas X, XI, dan XII yang terdiri dari 19 laki- laki dan 18 perempuan, sehingga total peserta adalah 37 orang. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema Sosialisasi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Narkoba bagi Pelajar di MAN 4 Tangerang Kecamatan kronjo melibatkan narasumber yang ahli dibidangnya(Firdaus, 2022).

Dalam pembukaan kegiatan sosialisasi, Kepala Madrasah MAN 4 Tangerang, yang diwakili oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, Bapak H. Holid, S.Pd, menyampaikan sambutan yang hangat dan penuh apresiasi. Beliau menekankan pentingnya kegiatan sosialisasi tentang bahaya narkoba ini sebagai upaya preventif yang sangat bermanfaat untuk melindungi para pelajar dari ancaman penyalahgunaan narkoba. Beliau juga berpesan kepada seluruh pelajar untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini dengan sungguh-sungguh dan serius, dari awal hingga akhir. Setelah menyampaikan sambutan, Bapak H. Holid, S.Pd, secara resmi membuka kegiatan Sosialisasi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba bagi Pelajar di MAN 4 Tangerang, Kecamatan Kronjo, dengan mengucapkan Basmalah (Narkotika, 2022).



Gambar 1 Sambutan Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, Bapak H. Holid, S.Pd

Mengawali kegiatan sosialisasi, narasumber, Ibu Fransiska Anggraini, S.Pd.I., M.A., terlebih dahulu memberikan pretest kepada peserta untuk mengetahui apakah mereka sudah pernah mendapatkan materi terkait P4GN dan sejauh mana pengetahuan mereka tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Setelah pretest, narasumber memaparkan materi tentang definisi narkoba dan jenis-jenisnya, dampaknya terhadap kesehatan fisik dan psikologis, aspek hukum, serta langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, dijelaskan pula alur pendampingan bagi siswa yang terlibat penyalahgunaan narkoba, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, konsep sekolah bersih narkoba, pembentukan tim pencegahan di sekolah, serta tips menghindarkan diri dari narkoba. Sebagai penutup, narasumber melakukan simulasi cara menolak ajakan menggunakan narkoba untuk memperkuat pemahaman peserta:



Gambar 2 Penyampaian materi P4GN Ibu Fransiska Anggraini, S.Pd.I., M.A

1. Definisi Narkoba dan Jenis-jenisnya
 - a. Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan aktif lainnya. Menurut Undang-undang No.35/2009 tentang Narkotika, Narkotika didefinisikan dengan Zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika terbagi menjadi beberapa golongan:
GOLONGAN I: - Daya adiktif sangat tinggi - Tidak berguna untuk pengobatan - Hanya untuk penelitian resmi oleh pemerintah Contoh: Cocain, Ganja, Psilocybin, dan Heroin
GOLONGAN II: - Daya adiktif tinggi dan berguna untuk kedokteran Contoh: Morfin, Petidin, Benzetidin
GOLONGAN III: Daya adiktif ringan dan berguna untuk kedokteran Contoh: Codein dan turunannya, Buprenorfina, Dekstropoksifen.
b. Psikotropika
Zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas dan aktivitas mental dan perilaku.
GOLONGAN I: - Daya adiktif sangat kuat - Tidak berguna untuk kedokteran - Hanya untuk penelitian resmi oleh pemerintah. Contoh: Extasi, brolamfetamina, etisiklidina, etriptamina, (+)-Lisergida, dan mekatinona.
GOLONGAN II: Daya adiktif tinggi dan berguna untuk kedokteran Contoh: morfin, petidin
GOLONGAN III: Daya adiktif sedang dan berguna untuk kedokteran Contoh: obat antidepresi
GOLONGAN IV: Daya adiktif ringan, berguna untuk kedokteran Contoh: obat penenang dan obat tidur
c. Bahan Adiktif lainnya. Bahan atau zat selain Narkotika dan Psikotropika yang dapat juga mempengaruhi psikoaktif tubuh manusia dan dapat menyebabkan kecanduan, seperti Minuman alkohol, Zat Inhalasi/LEM, Tembakau (mengandung Nikotin) (Partodiharjo, S. 2010).
2. Dampak terhadap kesehatan baik fisik maupun psikologis
Penyalahgunaan narkoba dapat memberikan dampak yang sangat buruk bagi kesehatan fisik, seperti pendarahan otak, gangguan pada otak yang mempengaruhi kondisi psikologis, kematian sel saraf, serta kerusakan pada Prefrontal Cortex yang mengakibatkan ketidakmampuan dalam memecahkan masalah, membuat perencanaan, dan mengambil keputusan. Dampak lainnya meliputi gangguan pernapasan, kanker paru-paru, pembengkakan paru, kerusakan pada selaput lendir, pembesaran pupil, kebutaan, gangguan jantung, hipertensi, gagal ginjal, kematian sel ginjal, impotensi, perlambatan pertumbuhan janin, abortus, keterbelakangan mental, gangguan produksi sel darah merah, kanker usus, gangguan lambung, pendarahan usus, pecahnya pembuluh darah, serta kerusakan sel hati(Narkotika, 2022).
Dari segi psikologis, narkoba dapat menyebabkan seseorang menjadi lamban, ceroboh dalam bekerja, tegang, kehilangan kepercayaan diri, apatis, penghayal, penuh kecurigaan, mengalami halusinasi, kecemasan, hingga perilaku agresif dan kriminal. Selain itu, penyalahgunaan narkoba sering kali mempengaruhi kemampuan berkonsentrasi, menimbulkan perasaan tertekan, cenderung menyakiti diri sendiri, perasaan tidak aman, dan dalam kasus yang lebih ekstrem, berujung pada bunuh diri(Aliyah & Nisa, 2023).
Dampak negatif penyalahgunaan narkoba sangat luas, mencakup kesehatan fisik yang terancam, serta kondisi psikologis yang terganggu hingga mempengaruhi perilaku sosial. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan edukasi, terutama di kalangan remaja, sangat penting untuk memutus rantai penyalahgunaan narkoba dan menjaga generasi muda dari bahaya yang mengintai(Jabar et al., 2021).



Gambar 3 Dampak kesehatan fisik dan psikologis peyalahgunaan Narkoba

3. Dampak Hukum

Penyalahgunaan narkoba memiliki dampak hukum yang serius, terutama berdasarkan Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika di Indonesia. Berikut beberapa dampak hukum yang dapat dialami oleh kepemilikan, produsen, pengedar, kurir, dan pengguna narkoba:



Gambar 4 Dampak Hukum Penyalahgunaan Narkoba

4. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Tindakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba bisa dilakukan dengan berbagai cara. Pertama: Pencegahan Primer yaitu terutama dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, penerangan dan Pendidikan. Kedua: Pencegahan Sekunder yaitu Kegiatan menitikberatkan pada kegiatan deteksi secara dini terhadap anak yang menyalahgunakan narkoba, konseling perorangan dan keluarga pengguna, bimbingan sosial melalui kunjungan rumah. Ketiga: Pencegahan Tertier yaitu kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk bimbingan sosial dan konseling terhadap yg bersangkutan dan keluarga serta kelompok sebayanya supaya korban penyalahguna tidak kembali menyalahgunakan Narkoba (BNN, 2020).

5. Menciptakan Sekolah bebas Narkoba

BNN memiliki program P4GN di lingkungan pendidikan yang dikenal dengan "Sekolah Bersinar," singkatan dari Sekolah Bersih Narkoba. Sekolah Bersinar adalah institusi pendidikan yang memenuhi kriteria tertentu, di mana program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) dilaksanakan secara masif dan berkesinambungan. Tujuan utama Sekolah Bersinar adalah menciptakan

lingkungan pendidikan yang aman dan tertib, sehingga masyarakat sekitar juga terbebas dari penyalahgunaan narkoba.

Dalam upaya memerangi narkoba melalui P4GN di lingkungan pendidikan sesuai dengan petunjuk teknis Sekolah Bersih Narkoba, diperlukan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kebijakan di lingkungan pendidikan. Tim pencegahan di Sekolah Bersinar dapat terdiri dari berbagai pihak, seperti BNN, BNNP, BNNK, Dinas Pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, guru olahraga, pembina UKS, komite sekolah, petugas keamanan sekolah, dewan pembina, tokoh masyarakat di sekitar sekolah, pemerhati pendidikan, serta pelajar. Keterlibatan semua pihak ini bertujuan untuk memastikan keberhasilan program dalam menciptakan lingkungan yang bebas narkoba (BNN, 2020).

6. Alur pendampingan siswa yang melakukan penyalahgunaan narkoba di sekolah maupun di lingkungan keluarga/masyarakat Dfh

Alur pendampingan siswa yang melakukan penyalahgunaan narkoba di sekolah, berdasarkan gambar yang Anda unggah, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengkonfirmasi Siswa yang Menjadi Korban Penyalahguna: Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mengkonfirmasi bahwa siswa yang bersangkutan memang merupakan korban penyalahgunaan narkoba. Ini bisa melalui pengamatan langsung, laporan dari guru, atau hasil tes yang relevan.
2. Koordinasi dengan Pihak Sekolah: Setelah siswa dikonfirmasi sebagai korban penyalahguna, pihak yang berwenang, seperti guru atau konselor, perlu segera berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun langkah-langkah lebih lanjut. Koordinasi ini penting untuk menjaga kerahasiaan dan integritas siswa, serta memastikan tindakan yang tepat diambil.
3. Pemanggilan Orang Tua dan Saksi untuk Mendapatkan Informasi: Langkah selanjutnya adalah melibatkan orang tua atau wali siswa dalam proses ini. Mereka akan diberitahu mengenai kondisi anaknya, dan mereka bersama-sama dengan pihak sekolah akan berusaha mengumpulkan informasi tambahan. Jika ada saksi atau pihak lain yang terlibat, mereka juga perlu dihadirkan untuk memberikan keterangan lebih lanjut.
4. Berkoordinasi dengan IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapori): IPWL adalah institusi yang berfungsi sebagai tempat rehabilitasi bagi para penyalahguna narkoba. Pihak sekolah dan orang tua akan bekerja sama dengan IPWL untuk menentukan langkah rehabilitasi yang tepat bagi siswa.
5. Mendampingi Siswa dalam Mendapatkan Layanan Rehabilitasi: Pihak sekolah, bersama dengan keluarga siswa, akan mendampingi siswa tersebut selama proses rehabilitasi. Dukungan emosional dan bimbingan selama masa pemulihan sangat penting untuk memastikan keberhasilan proses rehabilitasi (BNN, 2020).

Alur ini menekankan pada pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan institusi rehabilitasi dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Setiap tahap dilakukan dengan tujuan memberikan pendampingan yang komprehensif agar siswa dapat pulih secara fisik dan psikologis.



Gambar 5 Alur pendampingan siswa yang melakukan penyalahgunaan narkoba di Sekolah



Gambar 6 Alur pendampingan siswa yang melakukan penyalahgunaan narkoba di Lingkungan keluarga/Masyarakat

7. Tips menghindarkan diri dari narkoba
 - a. Tingkatkan iman dan taqwa
 - b. Siapkan diri dan mental untuk menolak apabila ditawari narkoba
 - c. Hati-hati dalam memilih teman bergaul.
 - d. Belajar berkata "Tidak" apabila ditawari dengan alasan yang tepat, kalau tidak mampu segera tinggalkan tempat itu
 - e. Tingkatkan prestasi untuk mengejar cita-cita dan keinginan yang lebih mulia.
 - f. Untuk mengisi waktu luang lakukan kegiatan yang positif (bnn.go.id, 2016).
8. Cara menolak apabila ada teman atau orang lain menawari narkoba
 - a. Apabila di sekitar kita ada yang orang yang berusaha untuk menawari ataupun memberi kita secara cuma-cuma barang haram narkoba kita harus mampu menolaknya. Katakan "tidak", "maaf saya tidak tertarik", "untuk satu ini maaf deh. aku tidak bisa".
 - b. Apabila orang tersebut terlihat beringas dan sekuat tenaga memaksa, tatap mata orang yang menawarkan narkoba tersebut, bersikap tenang dan cepat berlalu kemudian katakan "aku ada urusan lain", "maaf aku harus pergi", "saya ada ujian besok dan saya harus belajar di rumah", "saya dalam perawatan dokter dan tidak boleh menggunakan obat lain tanpa anjuran dokter".
 - c. Gantilan topik pembicaraan, misalnya masalah olahraga, film, kesenian, dan lain-lain. Dengan beralih pembicaraan diharapkan orang tersebut akan merasa bahwa kita tidak tertarik dengan apa yang dia tawarkan.
 - d. Kalau tetap memaksa, tinggalkan mereka. Langkah yang paling jitu adalah dengan meninggalkan tempat mereka dan tidak sekali-kali untuk mencoba narkoba (bnn.go.id, 2016).
9. Simulasi

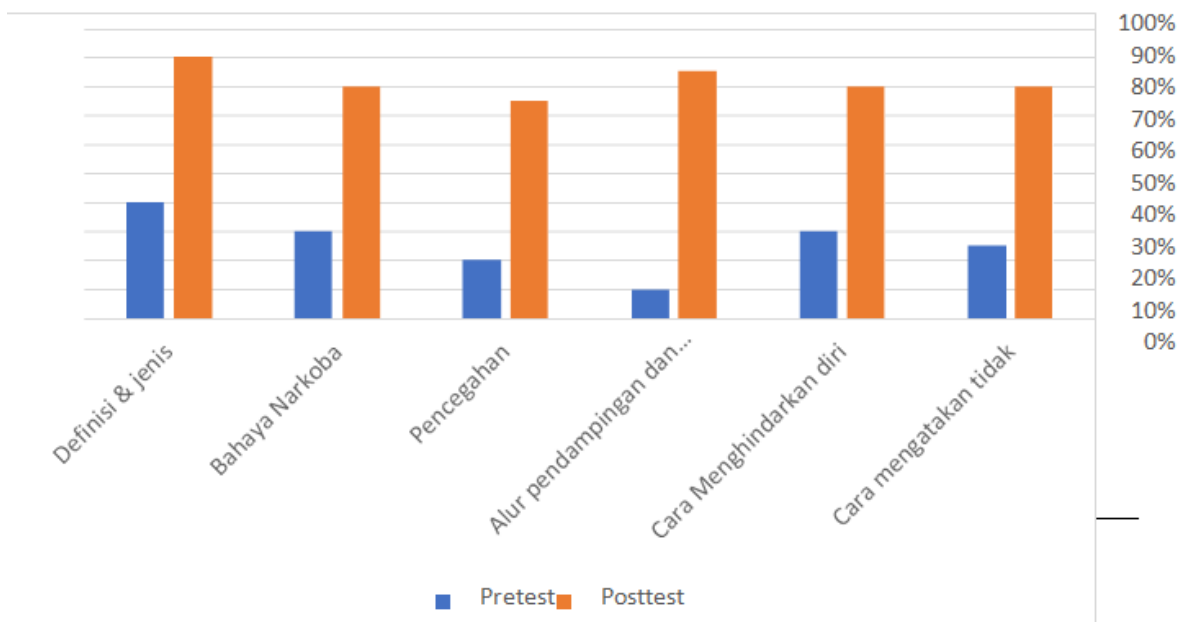
Pada bagian akhir materi, narasumber memberikan cara untuk mengatakan "tidak" dengan tegas apabila ada teman ataupun orang lain yang memberikan narkoba. Pemateri bertindak sebagai teman atau orang lain yang menawarkan seperti "Permen cantik, atau "Permen Ganteng", atau "Permen Pintar" yang merupakan kamufase dari Narkoba.

Setelah pemberian materi selesai, para peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai bahaya penyalahgunaan Narkoba. Peserta sangat antusias menanyakan beberapa pertanyaan, salah satu pertanyaannya mengenai "Apakah obat-obatan seperti paracetamol bisa menyebabkan adiksi, dan apakah adiksi tersebut bisa dikategorikan mengkonsumsi narkoba?. Pertanyaan lainnya mengenai dampak kesehatan apabila mengkonsumsi narkoba. Setelah sesi tanya jawab berakhir, narasumber memberikan posttest kepada peserta sosialisai untuk mengetahui apakah para pelajar sudah memahami P4GN serta sejauh mana tingkat pemahaman mereka, dan yang terakhir penutupan dan foto Bersama (Jeruk, 2023).



Gambar 7 Foto Bersama dengan seluruh peserta

Berikut merupakan rata-rata hasil perbandingan pretest dan posttest sosialisasi P4GN sebagai upaya preventif penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar.



Berdasarkan Diagram diatas terlihat bahwa pemahaman peserta sosialisasi mengalami peningkatan sebanyak 56%, yaitu dari pretest 25% menjadi 81% saat dilakukan posttest. Peserta sosialisasi cukup sering mendengar istilah Narkoba dan bahayanya, baik mendapatkan dari berbagai informasi seperti media cetak, media televisi, maupun media sosial. Namun informasi yang mereka miliki tidak menyeluruh, hanya secara gambaran besar nya saja. Hasil dari pretest dan posttest meningkat sebesar 56%, hal ini dibuktikan dengan data survey awal bahwa sebanyak 90% pelajar belum pernah mendapat materi mengenai P4GN secara menyeluruh, hanya 10% yang pernah mendapatkan materi P4GN. Setelah materi P4GN disampaikan, para pelajar mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai Narkoba dan jenis-jenisnya, bahaya Narkoba terkait dampak kesehatan fisik dan psikologis serta dampak hukum, cara pencegahan Narkoba, bagaimana alur pendampingan apabila ada pelajar yang menggunakan Narkoba baik di sekolah maupun dirumah atau lingkungan, bagaimana cara menghindarkan diri dari Narkoba dan bagaimana cara menolak atau mengatakan “tidak” pada narkoba. Menurut (Afiatin, 2004) Dengan pengetahuan tentang narkoba yang cukup, pelajar dapat berargumentasi untuk dapat menghindarkan diri dari penyalahgunaan narkoba (Iftiati et al., 2020).

Untuk mengukur peningkatan pada sub materi mengenai “cara mengatakan “tidak” pada narkoba apabila ada yang menawari, selain data dari pretest dan posttest juga dilakukan observasi langsung. Narasumber melakukan dua kali simulasi untuk memaksimalkan agar para pelajar betul-betul memahaminya. Di simulasi pertama, pelajar teragap, ragu, tidak berani menatap mata dan bersuara pelan mengatakan “tidak” ketika pemateri bertindak menawari Narkoba. Ini menandakan bahwa para pelajar sebenarnya sudah mengetahui bisa menolak, namun bingung harus bertindak seperti apa. Setelah

selesai simulasi pertama, narasumber mengulangi lagi materi mengenai cara mengatakan “tidak” ketika ada orang yang menawari narkoba, sekaligus memberikan contoh cara menjawab yang diplomasi, berani menatap mata serta intonasi suara yang tegas. Pada simulasi kedua, pemateri kembali lagi bertindak menawari narkoba dan pelajar sudah berani mengatakan “tidak” dengan tegas, berani menatap mata serta menolak dengan diplomasi. Berdasarkan pada simulasi yang dilakukan oleh Narasumber, maka secara sikap dan perilaku terlihat ada perubahan dari sebelum diberi materi dan dilakukan simulasi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan membawa dampak positif bagi para pelajar, hal ini senada dengan hasil penelitian Sholihah (2013) mengenai efektivitas program P4GN terhadap pencegahan penyalahgunaan napza menunjukkan bahwa ada terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan(Saputra & Widiansyah, 2023).

SIMPULAN

Program sosialisasi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di MAN 4 Tangerang berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelajar tentang bahaya narkoba serta cara mencegah dan menolaknya. Peningkatan pengetahuan pelajar terlihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan sebesar 56%, dari 25% menjadi 81%. Simulasi penolakan narkoba juga memperlihatkan perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku pelajar, yang awalnya ragu dan tidak percaya diri, namun setelah diberi arahan dan latihan, mereka mampu menolak narkoba dengan tegas. Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi ini memiliki dampak positif dalam upaya preventif penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

SARAN

Setelah melaksanakan sosialisasi P4GN untuk kalangan pelajar, untuk pengabdian selanjutnya adalah memperluas cakupan sosialisasi P4GN tidak hanya di kalangan pelajar, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar, karena peran mereka sangat penting dalam mendukung pencegahan narkoba di lingkungan keluarga dan sosial. Selain itu, perlu ditambahkan pendekatan yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok, workshop, dan pelatihan keterampilan hidup (life skills) agar pelajar lebih percaya diri dalam menghadapi tekanan sosial. Evaluasi jangka panjang juga perlu dilakukan untuk mengukur dampak program terhadap perubahan perilaku pelajar setelah beberapa waktu, sehingga keberlanjutan efek sosialisasi dapat dipantau secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program sosialisasi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Terima kasih kepada pihak sekolah MAN 4 Tangerang atas kerja sama yang baik, serta para pelajar yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada narasumber, tim pelaksana, dan masyarakat setempat yang telah mendukung suksesnya program ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Bina Bangsa atas dukungan penuh yang diberikan. Semoga sinergi ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat nyata dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, I., Permatasari, Y. D., Marwiyah, S., Hayati, I. N., Saputri, C. W., Imamah, F. N., Rosit, F., Jember, U. A. A., Tinggi, S., Islam, A., Ulum, M., Universitas, M., & Jember, A. A. (2023). SOSIALISASI DAN PELATIHAN DASAR PENGOLAHAN EKSTRAK TANAMAN “SERAI MENJADI RAMUAN PENGUSIR. 4(1), 80–95. <https://doi.org/10.15642/acce.v3i>
- Aliyah, N. F., & Nisa, K. (2023). SOSIALISASI PENYAKIT DBD DAN PENGOLAHAN TANAMAN SERAI (CYMPOGON CITRATUS) MENJADI SPRAY ANTINYAMUK. 4(4), 9305–9312.
- Diskusi, S. D. A. N., & Mengenal, D. (2024). SISWA MENGENAI INTERAKSI.
- Firdaus, S. H. (2022). Penyuluhan bahaya penggunaan narkoba pada masyarakat di desa curug wetan.
- Gultom, E. S., Sitompul, A. F., Rezeqi, S., & Wasni, Z. (2020). (CYMBOPOGONNARDUSL) SEBAGAI PENGHARUM RUANGAN PENGUSIR NYAMUK HERBAL DI DESA BANDAR KHALIFAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG Abstrak Persiapan Sosialisasi pengembang an Pelatihan Pendamping an. November, 183–186.
- Hayati, F. (2019). Penyuluhan tentang bahaya narkoba pada remaja. 1(3), 190–193.

- <https://doi.org/10.36565/jak.v1i3.52>
- Iftiati, I., Akbar, R., Kameswara, A. A., & Syeisar, M. (2020). Penyuluhan hukum untuk mewujudkan masyarakat anti penyalahgunaan narkoba dan psikotropika. 1(3), 251–258.
- Jabar, R., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2021). Peningkatan pemahaman tentang bahaya narkoba untuk mewujudkan desa bersih narkoba. 5(6), 5–12.
- Jeruk, K. (2023). Workshop Pengolahan Spray AntiNyamuk Berbahan Tumbuhan Serai dan Kulit Jeruk di Kelurahan Habaring Hurung 1). 4(4), 4935–4940.
- Kunci, K. (n.d.). PENGENALAN Rethorika Berthanilla Prodi Administrasi Publik FISIPKUM Universitas Serang Raya * Corresponding author © 2019 Penerbit PS2PM FISIPKUM UNSERA All rights reserved PENDAHULUAN Anak
- Narkotika, P. (2022). Pasal 54 UU No . 35 Tahun 2009 , mengatur bahwa Pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis . Sehingga berdasarkan Pasal tersebut di keluarkanlah Peraturan Bersama tentang Penanganan Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika kedalam Lembaga Rehabilitasi yang di keluarkan oleh Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia , Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia , Menteri Kesehatan Republik Indonesia , Jaksa Agung Republik Indonesia , Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia , dan Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia . Peraturan Bersama tentang Penanganan Pecandu Narkotika dan. 3(1), 61–71.
- Saputra, R., & Widiansyah, A. (2023). Penyuluhan Hukum Bahaya Narkotika serta Bentuk Pencegahan dikalangan Remaja Mustika Karang Satria Kabupaten Bekasi. 06, 9–19.
- Sitti, O., & Kaddi, M. (2014). Strategi penyuluhan kesehatan masyarakat dalam menanggulangi bahaya narkoba di kabupaten bone. 06(01), 1178–1185.